

PERAN PENYULUH TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI HORTIKULTURA DI KECAMATAN MERAWANG KABUPATEN BANGKA

The Role of Extenders Towards the Productivity of Horticulture Businesses in Merawang District, Bangka District

Nafadia¹, Eddy Jajang Jaya Atmaja^{2*}, Muntoro³

^{1 2 3 *} Jurusan Agibisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan Universitas Bangka Belitung, Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33172

* Penulis Korespondensi: E-mail: eddyjajangjaya@gmail.com

ABSTRACT

One of the agricultural sectors developed in the Bangka Belitung Islands Province is horticultural agriculture. The production of food and horticultural crops is increased to reduce dependence on food supplies from outside the region. In order to increase the amount of production and quality of farming, extension workers are needed who can help farmers overcome obstacles in developing farming such as low productivity. This research aims to analyze the influence of the role of extension workers on the productivity of Horticulture farming in Merawang District, Bangka Regency. The research was carried out from June to August 2023, namely in four villages out of ten villages in Merawang District. The research locations were determined purposively, namely Baturusa Village, Pagarawan Village, Balunijuk Village, and Jada Bahrin. The research method used is a survey method. The sampling method used was Cluster random sampling with a sample of 65 respondents. Data testing and analysis used multiple linear regression analysis with the help of SPSS Version 24.0. The research results show that collectively the role of agricultural instructors as facilitators, organizers, motivators, educators and supervisors has a positive and significant effect on the productivity of horticultural farming in Merawang District. Partially, farming productivity in Merawang District, Bangka Regency is influenced positively and significantly by the role of facilitator, motivator, educator and supervisor.

Keywords: *Educator, Facilitator, Horticultural farming, Motivator Role of instructor, Organizer, Supervisor*

ABSTRAK

Salah satu sektor pertanian yang dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu pertanian hortikultura. Produksi tanaman pangan dan hortikultura ditingkatkan untuk mengurangi ketergantungan persediaan pangan dari luar daerah. Agar meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari usahatani maka diperlukan penyuluh yang dapat membantu petani mengatasi kendala dalam pengembangan usahatani seperti rendahnya produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani Hortikultura di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka dan juga mengetahui indeks persepsi petani hortikultura terhadap penyuluh pertanian di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Agustus 2023 yaitu di empat desa dari sepuluh desa di Kecamatan Merawang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yakni Desa Baturusa, Desa Pagarawan, Desa Balunijuk, dan Jada Bahrin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan sampel berjumlah 65 responden. Pengujian dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 24.0. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, organisator, motivator, edukator, dan supervisor berpengaruh positif dan

signifikan terhadap produktivitas usahatani hortikultura di Kecamatan Merawang. Secara parsial, produktivitas usahatani di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh peran penyuluh fasilitator, motivator, edukator, dan supervisor.

Kata Kunci: Edukator, Fasilitator, Motivator, Organisator, Peran Penyuluh, Pertanian Hortikultura, Supervisor

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan peran sektor pertanian di Indonesia salah satunya adalah memperkuat kinerja penyuluh pertanian. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 67 tahun 2016. Selain itu, undang-undang yang mengatur tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yaitu UU No. 16 Tahun 2006.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ikut serta dalam meningkatkan kinerja penyuluh. Beberapa langkah yang diambil diantaranya meningkatkan intensif para penyuluh, mereposisi penugasan para penyuluh untuk ditempatkan sesuai domisilinya agar bekerja lebih optimal dan efisien, memberikan pelatihan kepada para penyuluh (Dinas Komunikasi dan Infomasi Bangka Belitung 2021).

Pertanian hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Produksi hortikultura ditingkatkan untuk mengurangi ketergantungan pangan dari luar daerah. Di Kabupaten Bangka, pertanian hortikultura memainkan peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, dan Produksi Tanaman Hortikultura di Kabupaten Bangka Tahun 2022.

No	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)
1.	Mendo barat	1.467	808
2.	Merawang	872	2.268
3.	Puding besar	467	2.223
4.	Sungailiat	322	813
5.	Pemali	80	219
6.	Bakam	80	174
7.	Belinyu	547	404
8.	Riau silip	426	423

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Bangka, 2023

Tabel di atas menunjukkan pada tahun 2022, produksi dan luas panen hortikultura di Kecamatan Merawang, masing-masing 2.268 ton dan 872 Ha. Produksi hortikultura nomor satu dan luas panen nomor dua di antara delapan kecamatan di Kabupaten Bangka.

Agar memperoleh pendapatan dan keuntungan yang tinggi pada usahatani, maka perlu diupayakan meningkatkan jumlah produksi dan kualitas hasil yang tinggi. Untuk itu diperlukan penyuluh yang dapat membantu petani untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas dari usahatani itu sendiri.

Menurut Sugiarto (2020) melalui peran yang diemban, penyuluh dapat meningkatkan daya tawar petani serta mampu mengatasi kendala dalam pengembangan usahatani. Kendala dimaksud seperti rendahnya produktivitas, tanaman rusak, bibit, pupuk, obat-obatan yang tidak sesuai standar, akses yang rendah untuk memperoleh kredit modal.

Merawang merupakan salah satu kecamatan yang masih memerlukan kehadiran penyuluh dalam mengembangkan usahatani hortikultura. Namun dalam meningkatkan produktivitas usahatani hortikultura, penyuluh mengalami kesulitan, dan terdapat beberapa hambatan. Diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antarsesama anggota kelompok, dan sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antaranggota kelompok tani (Oktasari, 2019).

Dampak dari hal ini dapat dilihat dari produksi usahatani antara anggota kelompok tani dan *non* (bukan) kelompok tani tidak jauh berbeda, bahkan produksi beberapa usahatani *non* kelompok tani lebih tinggi. Padahal kelompok tani di Kecamatan Merawang yang lebih dominan mendapatkan penyuluhan dari penyuluh. Sedangkan *non* kelompok tani jarang, bahkan tidak pernah tersentuh oleh

penyuluh. Hal tersebut menarik peneliti untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana pengaruh peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani hortikultura di Kecamatan Merawang.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani hortikultura di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, dan juga mengetahui indeks persepsi petani hortikultura terhadap penyuluh pertanian di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Juni hingga Agustus 2023 di empat desa dari sepuluh desa di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yakni Desa Baturusa, Desa Pagarawan, Desa Balunijuk, dan Jada Bahrin. Tiga desa ini ditetapkan dengan pertimbangan ketiga desa tersebut masih mempertahankan produksi usahatani hortikulturnya. Di sisi lain, keberadaan kelompok tani masih aktif di masing-masing desa, dengan rincian Desa Baturusa 13 kelompok tani, Desa Pagarawan 9 kelompok tani, dan Desa Balunijuk 28 kelompok tani. Pada ketiga desa ini dibina oleh penyuluh pertanian.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan bantuan kuesioner kepada petani hortikultura di Kecamatan Merawang. Menurut Purnasari (2021) metode survei merupakan metode yang teknik penelitiannya dilakukan dengan mengamati objek penelitian, sementara pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara dan kuesioner.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara klaster, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kelompok atau area tertentu dengan sampel berjumlah 65 responden.

Teknik Analisis Data

1. Tujuan Penelitian Pertama

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk mengetahui tujuan penelitian pertama tentang bagaimana peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani hortikultura di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, dianalisis dengan menggunakan metode analisis data regresi linier berganda.

Data diperoleh melalui metode skoring dengan menggunakan teknik skala likert dengan kriteria 1 sampai 5 dari yang sangat tinggi sampai sangat rendah digunakan untuk mengukur data kualitatif dengan skala ukur ordinal, kemudian dilakukan *method of successive interval* (MSI) untuk mengonversi skala ukur ordinal menjadi interval. Sebelumnya dilakukan pula Uji Asumsi Klasik untuk mengurangi bias dan memastikan bahwa data berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan produktivitas usahatani hortikultura, dengan beberapa variabel independen meliputi (X_1) adalah Peran fasilitator, (X_2) adalah Peran organisator, (X_3) adalah Peran edukator, (X_4) adalah Peran motivator, (X_5) adalah Peran supervisor. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS statistik 24. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y_1 = Produktivitas Usahatani Hortikultura (Kg/m²)

X_1 = Peran Fasilitator

X_2 = Peran Organisator

X_3 = Peran Edukator

X_4 = Peran Motivator

X_5 = Peran Supervisor

a = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ϵ = Error term

Skor penilaian peran penyuluh pertanian diukur dengan menggunakan Skala Likert. Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis indeks persepsi. Guna melihat persamaan jawaban dari responden terhadap masing-masing variabel, akan berdasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang telah dibagi ke dalam rentang skor berdasarkan *three box method* (Ferdinand, 2014). Nilai skor rata-rata (indeks) yang dihasilkan menggambarkan skor 13 sampai dengan 65 dengan rentang 52. Dengan memakai kriteria dari *three box method*, maka rentang 52 akan dibagi menjadi 3 bagian, sehingga nantinya akan menghasilkan rentang sebesar 17,3 untuk masing-masing bagian, yang dimana akan digunakan dalam daftar interpretasi indeks sebagai berikut (Ferdinand, 2014):

Tabel 2. Kategori tanggapan responden

Indeks	Keterangan/Kategori
$13 \leq I < 30,3$	Rendah
$30,4 \leq I < 47,7$	Sedang
$47,8 \leq I < 65$	Tinggi

(Sumber: Ferdinand, 2014).

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk nilai indeks dengan rentang $13 \leq I < 30,3$ masuk dalam kategori rendah, kemudian untuk nilai rata-rata $30,4 \leq I < 47,7$ tergolong kategori sedang, dan terakhir nilai rata-rata $47,8 \leq I < 65$ tergolong kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Merawang merupakan kecamatan yang berada pada wilayah Kabupaten Bangka. Kecamatan ini terletak di Jalan Raya Sungailiat-Pangkal Pinang dan berada pada titik koordinat South 02.04.27220. East 106.1032930. Secara administratif, Kecamatan Merawang memiliki luas wilayah 207,27 Km².

Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari BPS tahun 2019, populasi penduduk di Kecamatan Merawang 30.288 jiwa, terdiri dari 15.816 laki-laki dan 14.472 perempuan. Jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Merawang terdapat di Desa Pagarawan dengan jumlah 5.459 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terletak di Desa Dwi Makmur (795 jiwa). Menurut Oktasari (2019) banyaknya penduduk yang berumur produktif membantu penyuluh dalam menerapkan ilmu pengetahuan usahatani kepada petani terutama pada sektor pertanian hortikultura.

Mata Pencanharian Penduduk

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Kecamatan Merawang ialah sebagai petani hortikultura yaitu sebanyak 3.786 jiwa (45,96%). Urutan kedua peternak ayam ras/buras (termasuk rumah tangga) sebanyak 865 jiwa (10,50%). Disusul urutan ketiga dan keempat yaitu buruh bangunan sebanyak 685 jiwa (8,31%) dan pertambangan sebanyak 668 jiwa (8,10%). Selanjutnya pedagang kelontong makan & warung makan sebanyak 568 jiwa (6,89%) dan profesi lainnya di bawah 4%.

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani hortikultura yang telah tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Merawang sebanyak 65 petani. Jumlah responden tersebut didapat sesuai rumus yang digunakan dalam penentuan sampel. Pada penelitian ini karakteristik yang dibahas meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan luas lahan.

Usia Responden

Umur pada umumnya memengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahatani. Umur menjadi salah satu faktor dalam memengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berfikir para petani.

Menurut Badan Pusat Statistika (2022), untuk mengetahui umur produktif dan *non* produktif

dikelompokkan menjadi tiga kelompok usia, yaitu umur belum produktif (≤ 14 tahun), umur produktif (15-64), dan umur tidak produktif (≥ 65 tahun).

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan didapatkan identitas responden berdasarkan tingkat usia petani dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Umur Responden di Kecamatan Merawang Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	≤ 14	0	0
2	15 - 64	61	93,8
3	≥ 65	4	6,2
Jumlah		65	100

(Sumber: Olahan data primer, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, rentang umur petani yang menjadi responden di Kecamatan Merawang, yang paling banyak pada kelompok umur 15 – 64 sebanyak 61 responden dengan persentase 93,8%.

Rukka *et al.*, (2013) menyatakan umur merupakan suatu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis dan biologis seseorang. Petani yang lebih muda biasanya lebih semangat dibandingkan petani yang berumur lebih tua.

Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin. Pada tabel di bawah ini diketahui bahwa responden didominasi laki-laki sebanyak 63 orang (Lihat Tabel 4).

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	2	3,1
Laki-laki	63	96,9
Jumlah	65	100

(Sumber: Olahan data primer, 2023)

Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan petani, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan pemikiran dan pandangannya terhadap suatu masalah akan semakin luas.

Gusti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani akan berpengaruh terhadap pola dalam kegiatannya berusaha tani. Tingkat pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden Penelitian di Kecamatan Merawang Tahun 2023.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	20	30,8
2	SMP/Sederajat	20	30,8
3	SMA/Sederajat	25	38,4
Jumlah		65	100

(Sumber: Olahan data primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak merupakan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMA) dengan persentase 38,4 persen atau sebanyak 25 orang.

Luas Lahan Petani

Menurut Bahrin *et al.*, (2010), luas lahan garapan menjadi salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi petani. Luas lahan dapat berpengaruh terhadap adopsi inovasi, karena semakin tinggi luas lahan usahatani maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan.

Tabel 6. Luas Lahan Responden Penelitian di Kecamatan Merawang Tahun 2023.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,2 – 0,4	10	15,4
2	0,5 – 0,7	28	43,1
3	0,8 – 1	27	41,5
Jumlah		65	100

(Sumber: Olahan data primer, 2023)

Data di atas dapat kita lihat bahwa rentang luas lahan responden terbanyak yaitu pada luas 0,5 – 0,7 ha yaitu sebanyak 28 orang yang mengusahakan luas lahan tersebut. Tidak jauh berbeda dengan luas lahan rentang 0,8 – 1 ha yaitu sebanyak 27 orang. Sementara itu, data yang paling sedikit dengan luas lahan antara 0,2 – 0,4 ha yaitu 10 orang.

Besar dan kecilnya luas lahan yang digarap oleh petani dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratulangi *et al.*, (2019) dan Hayati *et al.*, (2019) yang menyatakan semakin besar luas lahan usahatani maka semakin besar pula keputusan produksi yang akan dihasilkan.

Pengaruh Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas Usahatani Hortikultura

A. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk melihat valid atau tidaknya suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Syarat minimum untuk dianggap suatu pernyataan instrumen ini valid yaitu jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) (Sugiyono, 2018).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Cronbach's Alpha $>$ 0,6.), sehingga dapat diketahui bahwa kuesioner yang digunakan pada penelitian ini reliabel. Hasil nilai reliabilitas tersebut tergolong tinggi atau dapat diterima sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data pada penelitian.

C. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200, sehingga dapat diketahui bahwa $0,200 > 0,05$ yang berarti nilai residual berdistribusi normal.

D. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa nilai VIF dan toleransi pada variabel fasilitator (X1) VIF sebesar 1,059 dan toleransi sebesar 0,944, organisator (X2) VIF sebesar 1,084 dan toleransi sebesar 0,923, motivator/dinamisator (X3) VIF sebesar 1,022 dan toleransinya 0,979, edukator (X4) VIF sebesar 1,032 dan toleransi sebesar 0,969, dan supervisor (X5) VIF sebesar 1,002 untuk toleransi sebesar 0,998. Variabel fasilitator (X1), organisator (X2), motivator (X3), edukator (X4), dan Supervisor (X5) memiliki nilai toleransi $\geq 0,1$ dan variance inflation faktor (VIF) ≤ 10 , hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

E. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil grafik scatterplot berdasarkan titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y dan titik-titik pada grafik tidak menunjukkan membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model layak digunakan untuk dilakukan prediksi dalam penelitian Peran Penyuluh Terhadap Produktivitas Usahatani Hortikultura di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan penghitungan regresi berganda melalui program Software SPSS Versi 24.0. didapatkan persamaan model regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 1,770 + 0,407X_1 + 0,018X_2 + 0,092X_3 + 0,333X_4 + 0,215X_5$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Nilai konstanta sebesar 1,770 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel bebas dari (fasilitator, organisator, motivator/dinamisator, edukator, supervisor) maka produktivitas usahatani tetap menghasilkan nilai sebesar 1,770 atau dengan kata lain, jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 sama dengan

0 maka keputusan pembelian tetap menghasilkan 1,770.

2. Nilai koefisien regresi (β_1) peran fasilitator 0,407. Apabila peran fasilitator mengalami kenaikan sebesar 1 dari kategori rendah ke-kategori sedang atau dari kategori sedang ke-kategori tinggi, maka pengaruh peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani mengalami kenaikan sebesar 0,407 kg/m² dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel peran fasilitator dengan produktivitas usahatani.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) peran organisator 0,018. Apabila peran organisator mengalami kenaikan sebesar 1 dari kategori rendah ke-kategori sedang atau dari kategori sedang ke-kategori tinggi, maka pengaruh peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani mengalami kenaikan sebesar 0,018 kg/m² dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel peran organisator dengan produktivitas usahatani.
4. Nilai koefisien regresi (β_3) peran motivator/dinamisator 0,092. Apabila peran motivator/dinamisator mengalami kenaikan sebesar 1 dari kategori rendah ke-kategori sedang atau dari kategori sedang ke-kategori tinggi, maka pengaruh peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani mengalami kenaikan sebesar 0,092 kg/m² dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi (β_4) peran edukator 0,333. Apabila peran edukator mengalami kenaikan sebesar 1 dari kategori rendah ke-kategori sedang atau dari kategori sedang ke-kategori tinggi, maka pengaruh peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani mengalami kenaikan sebesar 0,333 kg/m² dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel peran edukator dengan produktivitas usahatani.
6. Nilai koefisien regresi (β_5) peran supervisor 0,215. Apabila peran supervisor mengalami kenaikan sebesar 1 dari kategori rendah ke-kategori sedang atau dari kategori sedang ke-kategori tinggi, maka pengaruh peran penyuluh terhadap produktivitas usahatani mengalami kenaikan sebesar 0,215 kg/m² dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengujian pengaruh peran sebagai fasilitator terhadap produktivitas usahatani hortikultura diperoleh nilai t_{hitung} (4,684 > t_{tabel} (1,985) dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel peran sebagai fasilitator berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas usahatani hortikultura.
2. Pengujian pengaruh peran sebagai organisator terhadap produktivitas usahatani hortikultura diperoleh nilai t_{hitung} (0,706) > t_{tabel} (1,985) dengan signifikan sebesar 0.483. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel peran sebagai organisator tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas usahatani hortikultura.
3. Pengujian pengaruh peran sebagai motivator & dinamisator terhadap produktivitas usahatani hortikultura diperoleh nilai t_{hitung} (2,067) > t_{tabel} (1,985) dengan signifikan sebesar 0.043. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel peran sebagai motivator & dinamisator berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas usahatani hortikultura.
4. Pengujian pengaruh peran sebagai edukator terhadap produktivitas usahatani hortikultura diperoleh nilai t_{hitung} (5,658) > t_{tabel} (1,985) dengan signifikan sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan H_4 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel peran sebagai edukator berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas usahatani hortikultura.
5. Pengujian pengaruh peran sebagai supervisor terhadap produktivitas usahatani hortikultura diperoleh nilai t_{hitung} (2,820) > t_{tabel} (1,985) dengan signifikan sebesar 0.007. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel peran sebagai supervisor berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas usahatani hortikultura.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F dengan menggunakan software SPSS Versi 24.0 menunjukkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} atau (5,807 > 2,469) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (0,000 < 0,05). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel peran fasilitator, dinamisator, organisator, edukator, dan supervisor berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas usahatani hortikultura di Kecamatan Merawang.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan data hasil perhitungan menggunakan SPSS 24 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,273. Hasil ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, organisator, motivator, edukator, dan supervisor memberikan pengaruh sebesar 27,3%, sedangkan sisanya yaitu 72,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Indeks Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh

a. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Nilai indeks dari rata-rata peran penyuluh sebagai fasilitator didapatkan nilai 42,06. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh fasilitator dikategorikan sedang. Dilihat dari hasil di lapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator sudah baik. Melalui peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, penyuluh memfasilitasi dan mendampingi petani dalam merencanakan peningkatan produksi hortikultura (Pengolahan lahan yang tepat, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat) melalui pertemuan penyampaian materi tatap muka secara langsung, diskusi dalam pertemuan kelompok tani. Hal ini senada dengan penelitian (Chintyasari *et al.*, 2019) penyuluh menerapkan teknologi dengan cara sosialisasi dan demonstrasi langsung kepada petani agar petani memahami dan mampu menerapkan teknologi tersebut ke dalam budidaya lada.

Penyuluh juga berupaya memfasilitasi dan mendampingi petani dalam pengadaan serta penggunaan teknologi budidaya (Penerapan benih unggul, alat dan mesin pertanian pengolahan). Penyuluh sebagai fasilitator berusaha membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik serta membantu petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain. Marbun *et al.*, (2019) berpendapat bahwa fungsi penyuluh sebagai fasilitator adalah senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh atau proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatannya.

b. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Dapat diketahui bahwa variabel peran penyuluh sebagai organisator tergolong kategori sedang dengan nilai indeks rata-rata yaitu sebesar 39,64. Jika dilihat di lapangan peran organisator dapat dikatakan sudah berkontribusi dengan baik terhadap produktivitas usahatani hortikultura. Hal ini ditunjukkan dimana penyuluh pertanian di Kecamatan Merawang merangkul petani yang belum tergabung dalam kelompok tani untuk ikut serta tergabung dalam kelompok tani.

Bagi petani yang sudah tergabung dalam kelompok tani, penyuluh mendorong mereka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan menyediakan wadah untuk mengembangkan usahatannya melalui kegiatan kelompok tani dan penentuan program kerja.

Penyuluh pertanian memberikan inovasi/pengembangan keterampilan kepada penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani serta membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan dinas pertanian.

c. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator pada produktivitas usahatani hortikultura yaitu tergolong dalam kategori sedang yang mempunyai nilai rata-rata indeks sebesar 40,5. Pada nilai tersebut didapatkan nilai yang berkategori tinggi pada indikator X3.3 yaitu penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian. Dilihat dari lapangan bahwa penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani dengan mendorong serta merangkul petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh maupun dari dinas pertanian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Khairunnisa *et al.*, (2021) yang menyebutkan bahwa penyuluh sebagai motivator yaitu berperan untuk memengaruhi, memberi semangat dan mendorong petani agar mereka mau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

d. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator tergolong kategori sedang, dengan nilai rata-rata 37,3. Hal ini ditunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai edukator telah memberikan pelatihan tentang cara

mengendalikan hama penyakit tanaman seperti cara menggunakan obat-obatan/peptisida yang tepat dan sesuai dengan dosis, mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan).

e. Peran Penyuluh Sebagai Supervisor

Peran penyuluh sebagai supervisor pada produktivitas usahatani hortikultura yaitu tergolong dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata indeks yang didapatkan yaitu 41,36. Jika melihat dari kinerja penyuluh dilapangan penyuluh melakukan pemantauan ke kebun petani hortikultura, sekaligus melakukan pengamatan terhadap hama & penyakit, serta membantu mencari cara dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman hortikultura tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Nasro *et al.*, (2012) dan Rokhman *et al.*, (2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pengujian pengaruh peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan supervisor berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas usahatani hortikultura.
2. Pengujian pengaruh peran penyuluh sebagai organisator tidak berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas usahatani hortikultura. Dikarenakan nilai signifikansi pada peran organisator sebesar 0,483 nilai tersebut lebih besar dari 0,05.
3. Secara bersama-sama peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, organisator, motivator, edukator, dan supervisor berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani hortikultura.
4. Dari rata-rata skor jawaban responden menunjukkan bahwa indeks persepsi petani terhadap ke-lima peran penyuluh pertanian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi, fasilitator, organisator, motivator, edukator, dan supervisor tergolong kategori sedang terhadap produktivitas usahatani hortikultura yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Indonesia. 2022. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2022.
- Bahrin, Sugihen, B. G., Susanto, D., & Pang S Asngari, D., Bengkulu, M., Manusia, F. E., Penelitian, P., & Departemen, G. (2010). Luas Lahan dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Kasus Rumah Tangga Petani Miskin di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluma). 6(1).
- Chintyasari, V., Pranoto, Y. S., & Agustina, F. (2019). Hubungan Kompetensi dengan Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengembalikan Kejayaan Lada Putih (Muntok White Pepper) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 52–66. <https://doi.org/10.33019/jia.v1i1.987>
- Dinas Komunikasi dan Infomasi Bangka Belitung. 2021. *Inilah Strategi Gubernur Tingkatkan Kinerja Para Penyuluh Pertanian*. <https://serumpun.babelprov.go.id/inilah-strategi-gubernur-tingkatkan-kinerja-para-penyuluh-pertanian> diakses pada bula Desember tahun 2023.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Bangka. 2023. *Statistika Jumlah Produksi dan Luas Panen Tanaman Holtikultura Kabupaten Bangka*.
- Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen. 5 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, M. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Paraka, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hayati, Mardiyah, Maisaroh, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau dan Padi Di Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pamator*, 12(2), 84–92. <https://doi.org/10.21107/pamator.v12i2.6276>
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. 2021. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125.

<https://doi.org/10.25015/17202133656>

- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Nasro, Saleh, A., Asngari, pang s, & Muljono, P. (2012). Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang Tentang Peranya Dalam Penyuluh Pertanian Padi di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluh*, 8(1).
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v8i1.9897>
- Oktasari, D. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Tanaman Hortikultura. 64–106.
- Purnasari, N. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: Guepedia, 2021.
- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M., & Sagay, B. A. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis Dan Jagung Lokal. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 463. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.26118>
- Rokhman, W. N., Sholeh, M. S., & Sustiyana. (2019). Peran penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Sumber Jaya Jinangkah di Desa Teja Timur. November, 167–177
- Rukka, Hermaya dan Arman Wahab. 2013. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Pelaksanaan Kegiatan P2BN di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Jurnal Agorisistem*. 9 (1): 46-56.
- Sugiarto. 2003. Teknik Sampling. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabet.